

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Penerapan dakwah bil-lisan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah diantaranya meliputi: a). Memberikan edukasi akhlak kepada santri sebagai salah satu bentuk penerapan dakwah bil-lisan, karena penerapan akhlak bagi manusia sangatlah penting, sebab manusia merupakan salah satu makhluk yang Allah ciptakan dengan berbagai keistimewaan, yakni dibekali akal untuk berfikir, agar memiliki akhlak yang baik sehingga mampu membedakan antara yang benar dan yang salah didalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Adapun dalam menyampaikan edukasi akhlak ini, dengan cara menyampaikan dakwah dengan perkataan yang ringan atau mudah dicerna oleh santri atau bisa disebut dengan *qaulan maysura*. b). Menerapkan pembinaan akhlak terhadap santri dengan metode *mauidzhah al-hasanah*, metode *Maudzhatul Hasanah*, yakni sebuah dakwah yang bentuk penyampaiannya menggunakan tutur kata

yang lemah lembut serta sopan santun, sehingga santri merasa nyaman ketika sedang mendengarkan dakwah beliau. Adapun dalam prosesnya, dakwah bilisan ini dilakukan dengan di kumpulkannya para santri, lalu disampaikan hukum-hukum Allah, dan didengarkan dengan seksama, setelah para santri mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh sang guru, maka para santri bisa langsung mempraktikkan dakwah tersebut dalam bentuk muhadorohan. Adapun dalam menyampaikan dakwahnya para santri dituntut untuk menggunakan bahasa atau tutur kata yang baik atau yang disebut dengan *qaulan ma'rifan*. c). Memberikan pengarahan terhadap santri mengenai fungsi akhlak, fungsi akhlak dalam dunia pendidikan Islam berfungsi sebagai penuntun hidup manusia untuk keselamatan di dunia dan di akhirat. Selain itu, fungsi akhlak dalam dunia pendidikan Islam juga berfungsi sebagai adab atau norma untuk mengatur perilaku hidup manusia dalam bermasyarakat juga sebagai penerapan perilaku manusia terhadap orang tua, guru, teman atau dengan sesama manusia lainnya. Adapun dalam penyampaian dakwah ini menggunakan perkataan yang lembut atau disebut juga dengan *qaulan layyinan* hal tersebut dilakukan agar para santri merasa diayomi dan dibimbing

dengan baik dan nyaman oleh kiyainya. d). Menyampaikan nasihat dengan sikap *Qaulan Karima*, sebagaimana perlu diketahui bahwa, yang dinamakan dengan akhlak yang baik itu adalah mampu menerapkan akhlak dengan sikap *qaulan karima*, karena menerapkan akhlak dengan sikap tersebut menjadi sebab kebahagiaan manusia ketika di dunia dan di akhirat. Karena dengan akhlak, Allah Swt akan meridhoi kita, serta keluarga kita dan semua orang akan mencintai kita. Selain itu, dengan akhlak akan membuat keberadaan kita menjadi terhormat.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan dakwah bil-lisan terhadap pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, antara lain adalah sebagai berikut: a). Faktor pendukung, adanya semangat pimpinan yang selalu aktif dalam melakukan kegiatan dakwah bil-lisan dan adanya semangat santri yang aktif dalam mengikuti kegiatan dakwah bil-lisan yang disampaikan oleh pimpinan. b). Faktor penghambat dalam penerapan dakwah bil-lisan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, ada beberapa santri yang tidak berkonsentrasi dalam mendengarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan dan ada beberapa santri yang izin ketika mengikuti kegiatan dakwah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah agar lebih aktif dalam mempelajari segala bidang keilmuan karena hal tersebut bisa dijadikan sebagai wadah atau tempat dalam menerapkan dakwah bil-lisan di masyarakat.
2. Untuk pihak pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah, agar lebih kreatif dan berinovasi lagi dalam memberikan pengajaran, khususnya dalam bidang penerapan akhlak. Seperti menambah bentuk strategi dakwah dalam meningkatkan akhlakul karimah, yang lebih mengutamakan santri untuk bisa lebih memahami mengenai pentingnya memiliki akhlak yang baik terhadap guru.
3. Untuk ketua Pondok Pesantren Nurul Hidayah, agar lebih memperhatikan kegiatan santri di kobong (kamar santri), untuk bisa disiplin dalam menggunakan waktu, sehingga waktu bisa digunakan dengan seefisien mungkin. Tidak ada lagi alasan ketika mau mengaji malah memasak nasi.
4. Pondok Pesantren Nurul Hidayah dapat meminimalisir kegiatan yang menjadi faktor penghambat

keberhasilan dalam menerapkan dakwah bil-lisan, dengan memantau dan memberikan pengawasan yang lebih ketat agar meningkatnya akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.